

Pengaruh Jangka Waktu Pinjaman, Tingkat Suku Bunga dan Pengendalian Internal terhadap Kredit Macet pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan

Ni Komang Feby Utami*, Ni Wayan Yulianita Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* komangfeby1998@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
2 Juni 2021

Tanggal diterima:
9 Oktober 2021

Tanggal dipublikasi:
30 Desember 2021

Kata kunci: bunga; kredit; lembaga perkreditan desa; pengendalian internal; waktu.

Pengutipan:

Utami, Ni Komang Feby & Dewi, Ni Wayan Yulianita (2021). Pengaruh Jangka Waktu Pinjaman, Tingkat Suku Bunga dan Pengendalian Internal terhadap Kredit Macet pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (3), 428-435.

Keywords: credit; interest; internal control; time; village credit institutions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial jangka waktu pinjaman, tingkat suku bunga dan pengendalian internal terhadap kredit macet. Kuantitatif adalah metode yang digunakan. Obyek penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Kuta Selatan. Subyek penelitian ini adalah ketua, bendahara dan bagian kredit. LPD sekecamatan Kuta Selatan. Data penelitian dikumpulkandengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman dan pengendalian internal secara parsial berpengaruh negatif terhadap kredit macet dan tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Abstract

This study aims to determine the effect of partial loan tenure, interest rates and internal control on bad credit. The research method used is a quantitative method. The object of this research is the Village Credit Institution in South Kuta District. The subjects of this study were the chairman, treasurer and credit department. LPD in South Kuta sub-district. The research data were collected using a questionnaire. Data analysis was performed using regression analysis. The results showed that the loan period and internal control partially had a negative effect on bad credit and the interest rate partially had a positive effect on bad credit.

Pendahuluan

Budaya yang dimiliki oleh Bali sangatlah dikenal, adat dan pariwisatanya. Saat ini pariwisata di Bali mengalami masa yang sulit. Sejak munculnya Virus COVID-19 di Indonesia hingga diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Pariwisata di Bali Mulai menurun hingga banyak hotel yang tidak beroperasi. Keadaan ini menyebabkan berkurangnya pendapatan banyak pekerja yang mengalami penurunan jumlah gaji hingga kehilangan pekerjaan. Hal ini pula yang dapat memicu meningkatnya jumlah kredit macet di Bali pada lembaga keuangan. LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang menjadi salah satu lembaga keuangan yang hanya ada di Bali.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang mengelola keuangan desa pekraman di Bali. Adanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) telah mampu mensejahterakan masyarakat desa yang ada di Bali dilihat dari banyaknya jumlah LPD yang masih aktif saat ini. Bidang usaha yang dilakukan LPD salah satunya ialah kredit. Kredit merupakan salah satu sumber pendanaan yang dimiliki oleh LPD. Adanya kredit dapat meningkatkan pertumbuhan LPD apabila kredit tersebut lancar. Sebaliknya, apabila LPD memiliki kredit yang tidak lancar atau bahkan macet dapat mengganggu pertumbuhan LPD. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Nomor 11 menyatakan kredit adalah sebuah

kegiatan yang digunakan untuk menyediakan uang yang didasarkan atas perjanjian yang telah disepakati oleh pihak tertentu berdasarkan jangka waktu yang disepakati dalam melunasi utang baik dalam periode tertentu sesuai dengan apa yang telah dijanjikan.

Kabupaten Badung terdiri dari enam kecamatan, yakni Kecamatan Abiansemal, Kecamatan Kuta, Kecamatan Kuta Selatan, Kecamatan Kuta Utara, Mengwi, dan Kecamatan Petang. Jumlah kredit macet setiap tahunnya mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir di setiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Kecamatan Kuta Selatan memiliki jumlah kredit macet yang tertinggi setiap tahunnya. Kecamatan Kuta Selatan memiliki sembilan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), tujuh diantaranya mengalami peningkatan jumlah kredit macet pada satu tahun terakhir.

Menurut (Hariyani, 2010) terdapat faktor dari dalam ataupun dari luar yang mengakibatkan kredit macet. Faktor jangka waktu menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit macet. Pendeknya jangka waktu pemberian pinjaman menyebabkan besarnya pokok pinjaman yang harus dibayarkan nasabah atau calon nasabah setiap bulannya. Waktu pengemvalian kredit yang dibidang relative cukup lama akan menyebabkan semakin kecil risiko terjadinya kredit macet. Panjangnya jangka waktu pengembalian dapat memungkinkan terjadinya tunggakan pembayaran kredit karena banyak kemungkinan yang terjadi di kemudian hari seperti musibah atau kondisi lain. Pernyataan di atas bertentangan dengan hasil riset dari oleh (Amir, 2020) yang menyatakan bahwa kredit macet dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pinjaman. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan & Yuliarti, 2019) yang menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

Faktor lainnya ialah tingkat suku bunga juga menjadi salah satu kendala bagi debitur. Jika suku bunga yang dibenbankan kepada peminjam semakin gede, maka dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan debitur dalam mebayar pinjaman pokoknya. Menurut (Kasmir 2012, n.d.) bunga pinjaman adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh peminjam berdasarkan perjanjian yang telah ditentukan sebelumnya kepada lembaga keuangan yang berwenang. Pernyataan di atas tidak sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh (Vatansever & Demir, 2017) bahwa NPL tidqka mempengaruhi suku bunga. Namun, pernyataan di atas didukung oleh hasil eksperimen yang dilakukan (Amir, 2020) bahwa tingkat suku bunga bernilai positif dan signifikan terhadap kredit macet.

Adanya pengendalian internal yang baik juga dapat mengurangi risiko terjadinya kredit macet. Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada variabel penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan salah satu atau dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Riset bertujuan untuk; (1) mengetahui pengaruh jangka waktu terhadap kredit macet (2) mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap kredit macet (3) mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kredit macet. Dengan demikian, pertanyaan dalam penelitian ini ialah; (1) apakah jangka waktu berpengaruh terhadap kredit macet?, (2) apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit macet?, (3) apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kredit macet?.

Kredit Macet

Menurut (Qomariah, 2015) Kredit adalah penyedia uang atau modal yang memberikan kemudahan bagi para pengguna dana tersebut sesuai dengan kesepakatan dalam hal bunga dan jangka waktu pengembalian yang telah disetujui oleh pihak yang bersangkutan.

Setiap pemberi pinjaman pasti mengharapkan pengembalian atas pinjaman yang diberikan. Semakin cepat pengembalian tersebut maka semakin kecil risiko kredit tersebut macet. Jika disimpulkan dari kedua pernyataan di atas, kredit macet ialah pinjaman yang terdapat angsuran yang belum dibayar baik itu pokok pinjaman, bunga, atau keduanya melebihi enam bulan.

Jangka Waktu Pinjaman

Menurut (Kasmir 2012, n.d.) jangka waktu merupakan salah satu unsur kredit, yang dimana jangka waktu ialah waktu yang disepakati oleh kreditur (lembaga keuangan pemberi kredit) dan debitur (nasabah pemohon kredit) sebagai masa pengembalian kredit.

Kedua penjelasan mengenai jangka waktu di atas dapat menjelaskan bahwa jangka waktu mempengaruhi terjadinya kemacetan pada kredit yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah kredit. Jangka waktu disini juga merupakan unsur dalam sebuah kredit. Lembaga keuangan harus menyepakati jangka waktu yang tidak menimbulkan kemungkinan risiko yang cukup besar kredit tersebut macet.

Suku Bunga

Suku bunga merupakan Peminjam akan membayar beban yang ada di setiap bulannya. Melihat beban bunga pinjaman yang besar akan mengurangi kemampuan peminjam mengembalikan pokok pinjamannya. Saat ini suku bunga tidak hanya mempengaruhi keputusan untuk investasi dan menabung saja. Keputusan untuk mengajukan pinjamanpun saat ini melihat tingkat suku bunga yang diberikan oleh lembaga keuangan pemberi pinjaman.

Kesimpulan dari pernyataan di atas, tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor penentu kredit macet dikarenakan tingkat suku bunga merupakan beban bagi peminjam. Beban ini akan mempengaruhi keinginan peminjam untuk mengajukan pinjaman pada suatu lembaga keuangan dan juga mempengaruhi kemampuan peminjam dalam mengembalikan pokok pinjamannya.

Pengendalian Internal

Memiliki sistem pengendalian internal yang baik menjadi salah satu upaya yang dilakukan lembaga keuangan untuk menjaga kesehatan lembaga keuangannya. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi pada lembaga keuangan itu sendiri.

Perumusan Hipotesis

(Dendawijaya, 2011) mengungkapkan bahwa pengelolaan kredit yang semakin bagus dapat dilakukan apabila seorang nasabah dapat mengelolanya dalam jangka waktu yang relatif lama. Semakin lama sebuah kredit harus dilunasi maka semakin besar ruang yang dimiliki oleh nasabah untuk mengelolanya menjadi pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban kreditnya. Penelitian yang dilakukan (Yuliana, 2016) menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

H1: Jangka waktu pinjaman berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

Ketidakmampuan debitur mengembalikan pinjaman debitur ini akan semakin meningkat apabila tingkat suku bunga yang diberikan lembaga keuanganpun terbilang cukup tinggi ditambah pengeluaran untuk kebutuhan pribadi dan rumah tangga debitur.

H2: Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Menurut (Rimbano, 2018) penyebab terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet ialah ada seseorang di dalam lembaga keuangan yang tidak menerapkan sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam pemberian kredit petugas unit pengelola keuangan tidak mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kredit dan tidak mengikuti pelatihan dasar, dan pembentukan unit pengelola keuangan baru tanpa mengikuti kebijakan dan prosedur lengkap.

Semakin baik sistem pengendalian intern yang dijalankan oleh perusahaan, maka tingkat kredit macet akan berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa et al., 2019) (Pratiwi & Riani, 2019), menunjukkan hasil yang arah pengaruhnya berlawanan yakni pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kredit macet.

H3: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

Metode

Rancangan dan Sasaran Penelitian

Metode yang dipergunakan ialah kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah Lembaga Perkreditan Daerah (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan yang secara konsisten melakukan pelaporan keuangan kepada Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Badung. Populasi berjumlah sembilan LPD. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah delapan LPD yang masing-masing LPD berjumlah lima responden. Delapan LPD tersebut ialah LPD Bualu, LPD Jimbaran, LPD Kampil, LPD Pecatu, LPD Peminge, LPD Tanjung Benoa, LPD Tengkulung dan LPD Ungasan.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan mempergunakan kuesioner. Kuesioner sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini mempergunakan skala likert.

Definisi Variabel

Definisi Variabel Dependen

Variabel dependen yang difokuskan didalam penelitian ini ialah kredit macet. Kredit macet dilihat dari ciri-cirinya yaitu: (1) Adanya macetnya dalam membayar angsuran pokok, (2) Kerugian operasional disamakan dari adanya pinjaman baru; dan (3) Dari segi hukum dan kondisi pasar (Kasmir, 2012).

Definisi Variabel Independen

Variabel dependen yang dipergunakan ialah jangka waktu pinjaman (X1),tingkatsukubunga(X2),danpengendalianinternal(X3). Menurut (Kasmir 2012) Jenis jangka waktu pinjaman yang biasanya diberikan, yakni jangka pendek, menengah dan panjang. Suku bunga ialah pendapatan bagi LPD selaku kreditur dan beban yang harus dibayarkan oleh debitur selaku peminjam. Besar kecilnya tingkat suku bunga. Pengendalian internal dapat dikatakan suatu aliran dalam memastikan segala aktivitas yang dilakukan di dalam suatu organisasi berjalan sesuai prosedur, memastikan informasi dan komunikasi organisasi berlangsung baik, mengurangi terjadinya risiko yang merugikan organisasi, dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar tau tidaknya data bersifat normal maupun tidak (Ghozali, 2018). Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov – Sminov $> 0,05$.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan agar tau tidaknya hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Dimana data baik jika tidak adanya gejala multikolinearitas..

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan agar tau tidaknya ketidaksamaan variance satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2018)

b. Uji Regresi Berganda

1) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilaksanakan agar tau seberapa besar dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai R² yang kecil menunjukkan jika variabel bebas amat terbatas untuk menjelaskan variabel terikat.

2) Uji Statistik t

Uji statistik t dilaksanakan agar tau tidaknya pengaruh variabel bebas ke variabel terikat (Ghozali, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	11,20009244
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,113
	<i>Positive</i>	0,069
	<i>Negative</i>	-0,113
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,717
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,683
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, menunjukkan nilai sig. 0,683 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika data dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Std. Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>
(Constant)	207,491	80,685		2,572	0,014		
1 Jangka Waktu Pinjaman	-7,532	2,474	-0,397	-3,044	0,004	0,992	1,008
Tingkat Suku Bunga	4,771	2,134	0,301	2,236	0,032	0,933	1,071
Pengendalian Internal	-0,939	0,458	-0,275	-2,051	0,048	0,940	1,064

a. *Dependent Variable: Kredit Macet*

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, dilihat nilai uji tidak lebih dari 10 yaitu jangka waktu pinjaman (X1) sebesar 1,008, tingkat suku bunga (X2) sebesar 1,071, dan pengendalian internal (X3) sebesar 1,064. Selanjutnya Tolerance variabel lebih dari 0,10 yaitu jangka waktu pinjaman (X1) sebesar 0,992, tingkat suku bunga (X2) sebesar 0,933, dan pengendalian internal (X3) sebesar 0,940. Maka kesimpulannya tidak adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,083	44,736		-0,136	0,893
1 Jangka Waktu Pinjaman	-0,131	1,372	-0,015	-0,095	0,925
Tingkat Suku Bunga	-0,195	1,183	-0,027	-0,165	0,870
Pengendalian Internal	0,479	0,254	0,308	1,886	0,067

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai sig. tiap variabel > 0,05. Variabel jangka waktu pinjaman (X1) sebesar 0,925, tingkat suku bunga (X2) sebesar 0,870, dan pengendalian internal (X3) sebesar 0,067. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	207,491	80,685		2,572	0,014
1 Jangka Waktu Pinjaman	-7,532	2,474	-0,397	-3,044	0,004
Tingkat Suku Bunga	4,771	2,134	0,301	2,236	0,032
Pengendalian Internal	-0,939	0,458	-0,275	-2,051	0,048

a. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel 4.8 didapat hubungan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 207,491 - 7,532X_1 + 4,771X_2 - 0,939X_3 + \epsilon$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Konstanta (a) yaitu 207,491 memperlihatkan variabel jangka waktu pinjaman (X₁), tingkat suku bunga (X₂), dan pengendalian internal (X₃) konstan.
2. Koefisien regresi jangka waktu pinjaman (X₁) yaitu -7,532 memperlihatkan tiap naik 1 variabel X₁, maka kredit macet akan turun 7,532.
3. Koefisien regresi tingkat suku bunga (X₂) yaitu 4,771 memperlihatkan tiap naik 1 variabel X₂, maka kredit macet akan naik 4,771.
4. Koefisien regresi pengendalian internal (X₃) yaitu -0,939 memperlihatkan tiap naik 1 variabel X₃, maka kredit macet akan naik 0,939.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8, variabel jangka waktu pinjaman (X1) dengan sig. 0,004 < 0,05. Nilai koefisien regresi variabel ini sebesar -7,532. Jadi, ditarik simpulan variabel jangka waktu pinjaman (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet (Y). Maka H1 dalam penelitian ini dapat diterima.

Variabel tingkat suku bunga (X2) dengan sig 0,032 < 0,05. Nilai koefisien regresi variabel ini sebesar 4,771. Jadi, ditarik simpulan variabel tingkat suku bunga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y). Maka H2 dalam penelitian ini dapat diterima.

Variabel pengendalian internal (X3) dengan sig 0,048 < 0,05. Nilai koefisien regresi variabel ini sebesar -0,939. Jadi, ditarik simpulan variabel pengendalian internal (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet (Y). Maka H3 dalam penelitian ini diterima.

Uji Determinasi (R2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,626 ^a	0,392	0,341	11,657

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Jangka Waktu Pinjaman, Tingkat Suku Bunga
Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4.10 memperlihatkan Adjusted R2 sebesar 0,341. Ini berarti kredit macet dipengaruhi oleh jangka waktu pinjaman, tingkat suku bunga dan pengendalian internal sebesar 0,341. Hal ini berarti kredit macet dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas tersebut hanya sebesar 34,1% dan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dicantumkan dalam pengujian ini.

Simpulan dan Saran

Jangka waktu pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Makin panjang waktu peminjaman akan makin rendah kredit macetnya. Semakin lama sebuah kredit harus dilunasi maka makin besar ruang yang dimiliki oleh nasabah untuk mengelolanya menjadi pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban kreditnya. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dimana kredit macet dapat meningkat apabila tingkat suku bunga yang ditentukan mengalami peningkatan. Ketidakmampuan debitur mengembalikan pinjaman debitur akan semakin meningkat ditambah pengeluaran untuk kebutuhan pribadi dan rumah tangga debitur. Pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet, artinya semakin tinggi pengendalian internal akan dapat meminimalisir adanya kredit macet.

Bagi LPD di Kecamatan Kuta Selatan, LPD diharapkan mampu meningkatkan penerapan pengendalian internal pada organisasi untuk mampu meminimalisir bahkan mencegah adanya kredit macet. LPD juga diharapkan mampu memilih kebijakan apa yang diterapkan dalam memberikan kredit ke nasabah secara teliti. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan agar mempergunakan variabel lebih banyak dan bervariasi didalam memilih variabel bebas selain variabel jangka waktu pinjaman, tingkat suku bunga dan pengendalian internal. Variabel lain tersebut seperti jaminan, kondisi ekonomi, karakter debitur, kapasitas dan masih banyak lagi variabel yang lain.

Daftar Rujukan

Amir, R. (2020). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu Pinjaman terhadap Kredit Macet pada KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. <http://repository.umpalopo.ac.id/367/>

Dendawijaya, L. (2011). *Manajemen Perbankan, cetakan keenam*. Ghalia Indonesia.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir 2012. (n.d.). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Pratiwi, A. C., & Riani, D. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal Pemberian Kredit terhadap Kredit Bermasalah*. <http://jurnal-febuniani.com/index.php/portofolio/article/view/21>
- Qomariah, N. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cahaya Ilmu.
- Rimbano, D. (2018). Penerapan SPI–COSO atas Pemberian Kredit Dana Bergulir Kotaku. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(Desember), 11–23. <https://www.jurnal.stier.ac.id/index.php/mnjm/article/view/47/17>
- Setyawan, S., & Yuliarti, B. (2019). Pengaruh Karakter Nasabah, Jangka Waktu Peminjaman dan Kemampuan Mengelola Kredit terhadap Kredit Macet di KSP Arofah Kota Kendal. *Jurnal Ekonomikadan Bisnis*, 6(2), 12–22. <https://journal.feb-uniss.ac.id/home/article/view/11/21>
- Ulfa, M., Nufharistiara, A., & vHambani, S. (2019). Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengembalian Kredit PT BFI Finance Indonesia Tbk. *Jurnal Akunida*, 5(2). <https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/2246>
- Vatansever, M., & Demir, I. (2017). A Segmentation Study of Non-Performing Loans Rates in Turkish Credit Market. *International Business Research*, 10(11), 29–41. <https://doi.org/10.5539/ibr.v10n11p29>
- Yuliana, D. (2016). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal STIE Semarang*, 8(3), 163–180. <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/57/42>